

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
ROUNDTABLE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA POKOK
BAHASAN PEMFAKTORAN BENTUK ALJABAR KELAS VIII
SEMESTER I SMP NEGERI 12 LANGSA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

EKA TIFANI

**Mahasiswa Institusi Agama Islam Negeri (IAIN)
Zawiyah Cot Kala Langsa
Program Stara Satu (S - 1)
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PMA
Nim : 130900341**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
ZAWIYAH COT KALA LANGSA
2015**

KATA PENGANTAR

Assamu'alaikum wr. wb.

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik dan hidayah sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Selawat dan salam penulis sampaikan kepangkuan Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa keselamatan dan kedamaian dimuka bumi ini.

Skripsi ini meneliti tentang “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Roundtable* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Pemfaktoran Bentuk Aljabar Kelas VIII Semester I SMP Negeri 12 Langsa” yang ditulis dalam rangka melengkapi tugas akhir dan memenuhi syarat-syarat untuk menyelesaikan pendidikan program S-1 pada IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih mempunyai kekurangan dan kelemahan, oleh karena itu penulis dengan rendah hati menerima segala kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari dukungan dari berbagai pihak baik dalam bentuk moral maupun material, baik secara langsung maupun tidak langsung, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada: Rektor IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa Dr. H. Zulkarnaini, MA. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Bapak Dr. H. Ahmad Fauzi, M,Ag, Ketua Prodi Pendidikan Matematika (PMA) Bapak Mazlan, M.Si, Ibu Nuraida, M.Pd sebagai pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan

pengarahan dalam penulisan skripsi ini. Ibu Raudhatul Husna, M.Pd selaku pembimbing II yang telah berkenan membimbing serta mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Para dosen dan staf akademik IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa yang telah memberikan fasilitas kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Kepala Sekolah SMP Negeri 12 dan seluruh staf yang telah berkenan membantu penulis dalam upaya pengumpulan data yang diperlukan penulis.

Salam penghormatan istimewa kepada keluarga dan orang tua tercinta terima kasih atas do'a, dukungan, motivasi, nasihat, bimbingan, arahan dan pengorbanan yang orangtua berikan, hanya kepada Allah ananda memohon pertolongan untuk melindungi orangtua tercinta semoga mendapat balasan yang mulia dari-Nya. Kepada sahabat penulis yang telah membantu do'a, nasehat, dan semangat yang telah diberikan kepada penulis selama proses pengerjaan skripsi dari awal hingga akhir.

Dengan ketulusan hati semoga Allah memberikan balasan atas segala bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak kepada penulis.

Langsa, September 2015

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Batasan Masalah	9
F. Definisi Operasional	9
G. Hipotesis Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Model Pembelajaran Kooperatif.....	11
B. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Round Table</i>.....	14
C. Model Pembelajaran Konvensional	19
D. Hasil Belajar	22
E. Pokok Bahasan Pemfaktoran Bentuk Aljabar.....	34
F. Penelitian yang Relevan	39

BAB III	METODOLOGI PENELITIAN.....	41
	A. Jenis Penelitian.....	41
	B. Lokasi Penelitian.....	41
	C. Populasi dan Sampel Penelitian	41
	D. Metode dan Variabel Penelitian	42
	E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	43
	F. Langkah-langkah Penelitian.....	48
	G. Teknik Analisis Data.....	49
	H. Prosedur Penelitian.....	53
BAB 1V	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
	A. Data Hasil Kemampuan Awal Siswa (Pretes).....	54
	B. Data Setelah Pembelajaran (Postes).....	56
	C. Uji Prasyarat Analisis.....	59
	D. Uji Hipotesis	62
	E. Pembahasan	63
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	69
	A. Kesimpulan	69
	B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Daftar Populasi Kelas VIII SMP Negeri 12 Langsa.....	41
Tabel 3.2 Rancangan Penelitian Desain Randomized Control Group Pretest-Posttest	42
Tabel 3.3. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	44
Tabel 3.4 Interpretasi Koefisien Validitas Instrumen	44
Tabel 3.5 Interpretasi Koefisien Reliabilitas Instrumen	45
Tabel 3.6 Interpretasi Daya Pembeda Soal	48
Tabel 3.7. Tabel keterkaitan antara rumusan masalah, hipotesis statistikk dan jenis uji statistik	52
Tabel 4.1 Deskripsi Data Hasil Pretes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	55
Tabel 4.2 Deskripsi Data Hasil Postes kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	57
Tabel. 4.3. Rangkuman Hasil Uji t.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Tahapan Alur Kerja Penelitian	53
Gambar 4.1.	Grafik Histogram Kemampuan Awal (Pretes) Kelas Kontrol.....	55
Gambar 4.2.	Grafik Histogram Kemampuan Awal (Pretes) Kelas Eksperimen	56
Gambar 4.3.	Grafik Histogram Postes Kelas Kontrol.....	58
Gambar 4.4.	Grafik Histogram Postes Kelas Eksperimen	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pembelajaran Kelas Eksperimen
Lampiran 2	Rencana Pembelajaran Kelas Kontrol
Lampiran 3	Kisi-Kisi Soal
Lampiran 4	Instrumen Penelitian
Lampiran 5	Jawaban Instrumen
Lampiran 6	LKS
Lampiran 7	Soal Pretes dan Postest
Lampiran 8	Validitas Tes
Lampiran 9	Uji Reliabilitas Tes
Lampiran 10	Tingkat Kesukaran Tes
Lampiran 11	Daya Pembeda
Lampiran 12	Data Skor Nilai Hasil Pretes Kelas Kontrol
Lampiran 13	Data Skor Nilai Hasil Pretes Kelas Eksperimen
Lampiran 14	Deskripsi dan Grafik Data Pretes Postest
Lampiran 15	Normalitas Data Pretes dan Postes Serta Grafik Kenormalan Data
Lampiran 16	Homogenitas Data Pretes dan Postes
Lampiran 17	Uji T

ABSTRAK

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap suatu pelajaran, sehingga akan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas dan memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik. Diantara beberapa model pembelajaran yang ada, salah satunya adalah pembelajaran kooperatif tipe *Round Table*. Dengan penerapan model kooperatif tipe *round table* ini diharapkan kualitas proses dan hasil pembelajaran matematika pada pokok bahasan pemfaktoran bentuk aljabar dapat ditingkatkan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Roundtable* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Pemfaktoran Bentuk Aljabar Kelas VIII Semester I SMP Negeri 12 Langsa?”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Roundtable* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pokok Bahasan Pemfaktoran Bentuk Aljabar Kelas VIII Semester I SMP Negeri 12 Langsa. Jenis penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen (eksperimen semu) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, rancangan penelitiannya *desain randomized control group pretest-posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Langsa yang berjumlah 42 siswa yang terdiri dari 2 kelas, Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan teknik undian, dengan kelas eksperimen adalah kelas VIII 2 yang berjumlah 21 siswa dan gulungan kertas kedua sebagai kelas kontrol adalah kelas VIII 1 yang berjumlah 21 siswa.. Instrumen yang digunakan adalah tes berbentuk uraian dengan jumlah 7 butir soal. Untuk uji hipotesis menggunakan statistik parametrik dengan uji-t. Dari hasil analisis diperoleh nilai *Asym sig (2-tailed)* 0,000 yang berarti nilai $\text{sig } t < \alpha 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Round Table* dan yang tidak menggunakan model pembelajaran *Round Table*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu asset terpenting dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan pola pikir dan pengetahuan manusia menjadi berkembang sehingga IPTEK semakin maju. Menurut Abu Ahmadi yang dikutip dalam Nurul Huda mengemukakan bahwa: “tujuan dari pendidikan itu ingin menimbulkan atau menyempurnakan perilaku dan membina kebiasaan sehingga siswa terampil menjawab tantangan situasi hidup secara manusiawi”.¹ Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang pada hakikatnya pendidikan itu bertujuan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3 berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh kreativitas pendidikan bangsa itu sendiri dan kompleksnya masalah kehidupan menuntut sumber daya manusia yang handal dan mampu berkompetensi. Selain

¹ Nurul Huda, *Konsep Pendidikan Al-fitrh dalam Al-qur'an*, (tesis program pasca sarjanamagister studi Islam Universitas Muhamadiyah Surakarta, 2006), hlm. 8.

² *Undang-Undang Guru dan Dosen UU RI No. 14 Th. 2005 & Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) UU RI No.20 Th. 2003*, (Jakarta: Penerbit Asa Mandiri, 2006), hlm. 53.

itu, pendidikan merupakan wadah kegiatan yang dapat dipandang sebagai pencetak sumber daya manusia yang bermutu tinggi.

Salah satu bentuk pendidikan formal adalah sekolah. Sekolah merupakan tempat siswa menimba ilmu. Di sekolah, siswa diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku pada setiap jenjang pendidikan. Salah satu pelajaran yang ada pada setiap jenjang pendidikan mulai Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA) bahkan di bangku kuliah pun adalah pelajaran matematika.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam ujian nasional (UN) yang turut mempengaruhi kelulusan siswa di satuan pendidikannya, Ini pertanda bahwa matematika merupakan pelajaran yang sangat penting, karena matematika merupakan salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan suatu pertanda intelegensi manusia. Oleh karena itu, matematika sangat diperlukan baik dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk menghadapi kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Ironisnya, matematika merupakan mata pelajaran yang kurang diminati oleh sebagian siswa. Tidak sedikit siswa yang menyatakan bahwa matematika merupakan mata pelajaran sulit dan susah untuk dipahami. Terlontarnya pernyataan negatif siswa tentang matematika mencerminkan sikap penolakan siswa terhadap matematika. Jika sikapnya saja menolak, maka dapat kita prediksi prestasi belajar matematikanya pun akan rendah.

Berdasarkan pengamatan awal pada tanggal 15 April 2015 dan hasil wawancara dengan salah seorang guru matematika Ibu Desi di kelas VIII SMP

Negeri 12 Langsa diperoleh informasi bahwa rendahnya hasil belajar matematika siswa juga terjadi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Langsa. Hal ini bisa dilihat dari rata-rata hasil ulangan siswa semester ganjil kelas VII SMP Negeri 12 Langsa tahun Ajaran 2015 / 2016 pada materi faktorisasi bentuk aljabar masih banyak di bawah KKM yang ditentukan oleh sekolah. Di bawah ini penulis melampirkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 12 Langsa dengan kriteria ketuntasan minimal 65.

Tabel 1.1 Rekapitulasi Nilai Ulangan Siswa Kelas VII SMP N 12 Langsa

No	Kelas	Nilai rata-rata kelas	kriteria ketuntasan
1	VII 1	63	Tuntas
2	VII 2	60	Tuntas

Sumber: Guru SMP Negeri 12 Langsa

Rendahnya hasil belajar kemungkinan besar diakibatkan oleh beberapa faktor, dimana salah satunya adalah pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika.³ Proses pembelajaran yang dilakukan oleh banyak tenaga pendidik saat ini cenderung pada pencapaian target materi kurikulum, lebih mementingkan pada penghafalan konsep bukan pada pemahaman. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang selalu didominasi oleh guru. Dalam penyampaian materi, biasanya guru menggunakan metode konvensional, dimana siswa hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru dan sedikit peluang bagi siswa untuk bertanya. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga siswa menjadi pasif. Penerapan gaya belajar yang hanya berorientasi

³ Hasil wawancara pada tanggal 14 Desember 2014

pada model belajar konvensional akan membuat situasi belajar membosankan dan tidak mengarah kepada tujuan pembelajaran yang diinginkan khususnya dalam materi pemfaktoran bentuk aljabar.⁴

Seiring dengan berkembangnya zaman, guru masa kini dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam memilih dan mengembangkan metode pembelajaran. Tujuannya adalah agar pembelajaran yang dihasilkan berlangsung efektif, memenuhi kebutuhan belajar siswa, dan memaksimalkan potensi belajar siswa. Menurut Sardiman, guru merupakan fasilitator pembelajaran yang memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar.⁵ membimbing penelusuran siswa, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang bisa memperluas pemahaman mereka, dan mendorong siswa untuk menyampaikan pemikiran mereka itu.

Dari permasalahan yang telah dipaparkan, maka perlu adanya perubahan pada proses pembelajaran. Tidak lagi dengan cara yang klasik (pembelajaran konvensional) yaitu pengajaran berpusat pada guru sehingga pembelajaran di kelas-kelas terlihat monoton, tetapi dapat dilakukan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, menyenangkan serta dapat mengatasi perbedaan individual siswa, sehingga pembelajaran dirasakan lebih bermakna bagi siswa.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap suatu pelajaran, sehingga akan

⁴ Ma'rifatul Auliyah, *Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Model Pythagoras Dalam Pembelajaran Matematika Pada Pokok Bahasan Teorema Pythagoras Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas VIII MTs Ma'arif Langut Lohbener Indramayu)*. (Cirebon : IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2011), hal.1

⁵ Sardiman A.M, *interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 146.

meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas dan memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik.⁶ Diantara beberapa model pembelajaran yang ada, salah satunya adalah pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Pembelajaran kooperatif digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain. Model pembelajaran ini telah terbukti dapat dipergunakan dalam berbagai mata pelajaran dan berbagai usia.⁷ Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan salah satu alternatif pengajaran yang dapat diterapkan di sekolah pada pengajaran di kelas, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Salah satu metode dari model pembelajaran kooperatif adalah tipe *Round Table*, dimana meja disusun berbentuk bundar, dan siswa mengerjakan suatu tugas dari guru. Dalam pembelajaran *round table*, setiap kelompok mengerjakan tugas yang dibuat oleh guru dalam waktu yang telah ditentukan, kemudian soal diputar untuk kelompok yang berikutnya dan begitu seterusnya. Pembelajaran tipe *roundtable* adalah kegiatan belajar mengajar secara kelompok kecil dimana meja disusun dengan formasi bundar atau melingkar, setiap kelompok diberikan soal buatan guru untuk dikerjakan oleh kelompok di meja masing-masing. Setelah itu

⁶ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.143.

⁷ Isjoni, *Cooperative Learning: Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2009), Cet.II, h.16-17.

setiap kelompok merumuskan soal baru yang mirip dengan buatan guru dengan taraf kesulitan yang berbeda, untuk selanjutnya diputar secara berurutan.⁸

Model kooperatif tipe *round table* ini berbeda dengan diskusi pada umumnya. Diskusi satu kelompok dalam model pembelajaran *round table* ini menuntut siswa untuk konsentrasi tinggi dalam pemecahan masalah, diskusi siswa akan lebih terarah, dan fokus pada pokok permasalahan. Pemecahan masalah bisa lebih mendalam dan lebih mudah dengan menggabungkan ide-ide atau gagasan yang muncul. Sangat kecil kemungkinan siswa yang hanya menggantungkan pekerjaan pada siswa lain, tidak ikut berperan dalam kelompoknya karena semua siswa dalam diskusi satu kelompok *round table* dituntut untuk menyumbangkan satu atau lebih idenya. Di samping itu, dapat menumbuhkan rasa solidaritas dalam diri siswa karena siswa yang kurang mampu dapat dibantu oleh siswa yang mampu. Dengan penerapan model kooperatif tipe *round table* ini diharapkan kualitas proses dan hasil pembelajaran matematika pada pokok bahasan pemfaktoran bentuk aljabar dapat ditingkatkan. Lacy mengatakan bahwa *round table* pertama kali dikenalkan oleh Arthur (Raja Kerajaan Inggris). Pada waktu itu *round table* digunakan untuk menyelesaikan perselisihan antara petani gula. Di samping itu, *round table* juga digunakan Raja Arthur dalam membahas masalah-masalah yang ada dalam kerajaan maupun di luar kerajaan, misalnya dalam menentukan strategi atau siasat perang. Prajurit duduk di lingkaran mengelilingi raja atau kepala prajurit. Dalam perkembangannya, model *round table* sering kali digunakan dalam menyelesaikan sebuah permasalahan karena model seperti ini

⁸ *Ibid*, hal, 133

dirasa lebih efektif memberikan keuntungan lebih dalam penyelesaian permasalahan. Tidak hanya itu, model *round table* kini juga digunakan dalam pembelajaran di sekolah.⁹

Berdasarkan hasil penelitian Imam Wahyudi (2000) yang berjudul "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model *Roundtable* dan *Problem Posing* Untuk Peningkatan Hasil Belajar Matematika di SLTPN 2 Sumberjambe Jember", menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa yang diberikan pengajaran dengan Model *Roundtable* dan *Problem Posing* mengalami peningkatan. Peningkatan yang terjadi minimal pada nilai 75 ke atas mencapai 8 anak (245,24%) dan peningkatan tertinggi mencapai 69,70% pada nilai dibawah 60 meningkat menjadi antara 60 dan 75. Model *Roundtable* dan *Problem Posing* dapat dikatakan lebih baik 37,74% dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Hal ini berarti apabila dalam pembelajaran konvensional dimana guru menguasai 80% proses pembelajaran siswa mendapat nilai sebesar 50, maka pada pembelajaran Model *Roundtable* dan *Problem Posing* meningkat menjadi 68,87.¹⁰ Penelitian Novi Indriyanti (2011) yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Round Table* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa" di SMP Negeri 3 Cibinong pada kelas VII yang terdiri dari dua kelas sebagai sampel. Kelas VII-7 menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang dalam pembelajarannya menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Round Table* lebih tinggi 23,86%

⁹ Wikipedia, Rountable, diakses pada tanggal 15 Januari melalui situs : <http://www.wikipedia.com>

¹⁰ Imam Wahyudi, *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Roundtable dan Problem Posing Untuk Peningkatan Hasil Belajar Matematika di SLTPN 2 Sumberjambe Jember*, (jurnal TEKNOBEL Vol 2 No.2 SEPTEMBER 2001) hlm.96

daripada kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang dalam pembelajarannya menggunakan pembelajaran konvensional.¹¹

Berdasarkan penelitian yang relevan ini, maka peneliti memberanikan diri untuk meneliti lebih lanjut mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Round Table* dengan judul yaitu: “**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Roundtable* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Pemfaktoran Bentuk Aljabar Kelas VIII Semester I SMP Negeri 12 Langsa**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Adakah Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Roundtable* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Pemfaktoran Bentuk Aljabar Kelas VIII Semester I SMP Negeri 12 Langsa.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan proposal ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Roundtable* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pokok Bahasan Pemfaktoran Bentuk Aljabar Kelas VIII Semester I SMP Negeri 12 Langsa.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan pemikiran atau masukan yang berarti terhadap peningkatan kualitas pendidikan, terutama:

1. Siswa

Untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa dan mendapatkan pengalaman belajar bermakna yang dapat dipergunakan untuk menyelesaikan

¹¹ Novi Indriyanti, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Round Table* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa (Yogyakarta : UNY, 2011), hal. 81

permasalahan yang dihadapinya khususnya pada materi pemfaktoran bentuk aljabar.

2. Guru

Sebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan memilih model pembelajaran yang bervariasi, yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga dapat menimbulkan minat dan motivasi belajar yang berlebih bagi siswa dan sebagai penyemangat dalam menghadapi proses belajar mengajar.

3. Sekolah

Dapat memberikan sumbangan yang baik dalam rangka perbaikan proses pembelajaran untuk dapat meningkatkan prestasi belajar dan sebagai masukan yang dimana penelitian ini bisa dijadikan rujukan dalam menjadikan sekolah menjadi lebih baik.

4. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman yang disesuaikan dengan profesi yang akan ditekuni oleh peneliti yakni sebagai calon guru atau pendidik yang dimana hasil penelitian ini bisa diterapkan di lapangan pada nantinya.

E. Batasan Masalah

Agar lebih terarah dan tidak terjadi kesalahan penafsiran, selain itu juga untuk mendapat hasil yang diinginkan maka peneliti membatasi materi penelitian ini hanya pada pembelajaran matematika kelas VIII pada materi pemfaktoran bentuk aljabar

F. Definisi Operasional

- a. Pembelajaran kooperatif tipe *round table* merupakan pembelajaran yang beraktifitas untuk menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi. Menganalisis

berupa menganalisa, membandingkan, membedakan, dan memilih secara tajam. Mensintesis terdiri dari mendesain, berhipotesis, merencanakan, membuat dan mencipta sedangkan mengevaluasi terdiri dari menaksir, memilih, memutuskan, menolak, dan mempertahankan.

- b. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Dalam penelitian ini untuk mengukur hasil belajar siswa digunakan tes berbentuk uraian yang berjumlah 5 butir soal. Nilai hasil belajar di ambil melalui nilai pretest dan untuk melihat peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan nilai postest.
- c. Pembelajaran model konvensional merupakan pembelajaran yang biasa digunakan untuk menyampaikan materi dalam kelas. Dalam penelitian ini model pembelajaran konvensional yang dimaksud adalah model pembelajaran dimana semua kegiatan berpusat kepada guru. Langkah-langkah pembelajaran konvensional adalah, guru menjelaskan materi dan kemudian memberikan contoh soal serta memberikan latihan kepada siswa.

G. Hipotesis

Menurut Suharsini Arikunto hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹² Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah : “Ada Pengaruh yang Signifikan Antara Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Roundtable* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Pemfaktoran Bentuk Aljabar Kelas VIII SMP Negeri 12 Langsa”.

¹² Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta : Rineka Cipta. 2002) hal. 67